



Membudayakan *Patient Safety* sebagai bentuk dari Organisasi Reform dalam Mencegah *Human Err*

Balqis Fadillah*, Syifa Atun Nisa**
[KMPK IKM UGM*]

AIM / OBJECTIVE

Patient safety merupakan komponen kritis dari mutu pelayanan kesehatan. Isu terkait *patient safety* diantaranya *medical errors* dan *diagnostic errors*. Berbagai studi melaporkan bahwa kasus *diagnostic errors* dan *medical errors* di fasilitas pelayanan kesehatan terjadi di seluruh negara, tidak terkecuali di negara berkembang seperti Indonesia.

Rumah sakit sebagai organisasi pelayanan kesehatan, seharusnya menumbuhkan budaya *patient safety* untuk mencegah terjadinya *human err* yang berdampak pada *medical errors* dan *diagnostic errors*. Namun pada kenyataannya penerapan budaya *patient safety* masih sangat sulit diterapkan di beberapa rumah sakit, contohnya di salah satu rumah sakit di Kota Jambi. Berdasarkan studi yang dilakukan, diketahui bahwa masih terjadi *human err* berupa *diagnostic errors* yaitu kesalahan penegakan diagnosis dan *medical errors* yang berupa kesalahan dalam penjahitan luka. Hal ini disebabkan karena belum optimalnya penerapan budaya *patient safety* di rumah sakit tersebut.

Medical errors seperti Kejadian yang Tidak Diinginkan (KTD) menjadi salah satu kasus yang sering terjadi. Fenomena ini seperti gunung es, dimana kasus – kasus yang serius dan mengancam jiwa secara mudah tampak di permukaan, sedangkan kasus - kasus yang sifatnya ringan sampai sedang umumnya tidak terdeteksi, tidak dicatat, ataupun tidak dilaporkan.



LESSON LEARN

1. Budaya *patient safety* merupakan pilar gerakan keselamatan pasien di pelayanan kesehatan.
2. Rumah sakit sebagai organisasi pelayanan kesehatan harus melakukan upaya reformasi atau perbaruan organisasi (*organizational reform*)

3. Membudayakan keselamatan pasien (*patient safety*) sangat penting, karena budaya mengandung dua komponen yaitu nilai dan keyakinan, dimana nilai mengacu pada sesuatu yang diyakini oleh anggota organisasi untuk mengetahui apa yang benar dan apa yang salah, sedangkan keyakinan mengacu pada sikap tentang cara bagaimana seharusnya bekerja.

CONCLUSIONS

Sebuah organisasi pelayanan kesehatan harus terus melakukan perubahan atau pembaruan yang mendukung *patient safety* dalam rangka menghindari terjadinya kesalahan penanganan dan perawatan yang disebabkan oleh *human err*. Keberhasilan pembaruan organisasi akan tercermin dari terbentuknya budaya *patient safety*. Sedangkan keberhasilan penerapan *patient safety* akan mampu mencegah atau mengurangi terjadinya *human err* yang berakibat pada *diagnostic errors* dan *medical errors*.

BIBLIOGRAPHY

- After Kirk, S., et al., (2006). Evaluating Safety Cultures, in Patient Safety - Research into Practice. *Open University Press: Maidenhead*.
- Botwinick, L., & Bisognano. (2006). *Leadership Guide to Patient Safety 12 Innovation Series 2006*.
- Daker-White, G., Hays, R., McSharry, J., Giles, S., Cheraghi-Sohi, S., Rhodes, P., & Sanders, C. (2015). Blame the patient, blame the doctor or blame the system? A meta-synthesis of qualitative studies of patient safety in primary care. *PLoS ONE*, 10(8), 1–42. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0128329>
- Elrifda, S. (2011). Budaya Patient Safety dan Karakteristik Kesalahan Pelayanan: Implikasi Kebijakan di Salah Satu Rumah Sakit di Kota Jambi Patient Safety Culture and Healthcare Error Characteristics: Implication of Policy at A Hospital in. *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 6(5), 67–76. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i2.108>
- Kesehatan, F., & Universitas, M. (2017). Dimensi Budaya Keselamatan Pasien. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8, 1–9.
- Megawati, Y. (2011). *Budaya Patient Safety*.
- Mudayana, A. A. (2014). Peran Aspek Etika Tenaga Medis dalam Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Suplemen Majalah Kedokteran Andalas*, 37, 69–74.
- Nieva, V. F., & Sorra, J. (2013). *Safety culture assessment: a tool for improving patient safety in healthcare organizations*.
- Paper, W., Rahmadani, A., Padjadjaran, U., & Rahmadani, A. (2016). *Rumah Sakit Pemerintah Sebagai Sebuah Organisasi: Struktur, Manajemen Dan Pengembangan Organisasi*.
- Risdiana, Y. (2016). *Analisis Pengaruh Penataan Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kesehatan Kota Banjar. Universitas Pasundan Bandung*.
- Sumarni. (2017). Analisis Implementasi Patient Safety Terkait Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(2), 91–99.
- Weaver, S. J., Lubomksi, L. H., Wilson, R. F., & R., E. (2013). Annals of Internal Medicine Supplement Promoting a Culture of Safety as a Patient Safety Strategy. *Annals of Internal Medicine*, 158(5).